

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Astin Sri Wahyuni¹, Sudarman Dami², Sutrisni Andayani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

E-mail: astinwahyuni6@gmail.com¹⁾

darman.dami@gmail.com²⁾

trismath.andy@gmail.com³⁾

Abstrak

Kinerja guru sangat penting bagi keberhasilan penerapan inovasi pendidikan yang meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dan teknologi informasi sangat mendukung keberhasilan dalam pekerjaan. Kebijakan sekolah dalam mendorong pemanfaatan teknologi dan alat bantu dalam pembelajaran di SMA Daarul Hamdi tampaknya belum menjadi prioritas utama. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase guru yang menggunakan teknologi dibandingkan SMA Negeri 1 Sukadana. Faktor tersebut disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, kurangnya penguasaan teknologi oleh guru, dukungan manajemen yang belum optimal, perbedaan kualifikasi guru, dan minimnya pelatihan kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi profesional guru serta kinerja guru disekolah tersebut, kemudian mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional dan kinerja tersebut. sehingga pendekatan penelitian yang sesuai yaitu pendekatan secara kuantitatif untuk mengukur pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Data diperoleh melalui pendekatan kuantitatif berdasarkan instrumen angket. Selanjutnya data tersebut dianalisis melalui teknik analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis, kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan serta bernilai positif terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional, terutama dalam menguasai materi, memanfaatkan media belajar, dan memanfaatkan penguasaan teknologi, dapat lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA se-Kecamatan Sukadana. Penguasaan teknologi dalam kompetensi profesional guru berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja, terutama dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan media digital, dan asesmen siswa.

Kata kunci: Kompetensi Profesional, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kinerja Guru.

Abstract

Teachers' performance is critical to the successful implementation of educational innovations that improve the quality of teaching and learning, and information technology strongly supports success in the work. School policy in encouraging the use of technology and assistive devices in learning at SMA Daarul Hamdi does not seem to be a top priority. This can be seen from the low percentage of teachers using technology compared to SMA Negeri 1 Sukadana. This factor is caused by limited facilities, lack of mastery of technology by teachers, unoptimal management support, differences in teacher qualifications, and lack of professional competency training. This study aims to describe the professional competence of teachers and teacher performance at the school, then determine the influence between professional competence and performance. so that the appropriate research approach is a quantitative approach to measure the influence of professional competence on teacher performance. Data were obtained through a quantitative approach based on questionnaire instruments. Furthermore, the data was analyzed through simple linear regression analysis techniques. Based on the results of the analysis, professional competence has a significant and positive effect on teacher performance. Teachers who have high professional competence tend to have better performance. This shows that improving professional competence, especially in mastering the material, utilizing learning media, and utilizing mastery of technology, can further improve the effectiveness of learning in high schools in Sukadana sub-district. Mastery of technology in teachers' professional competence contributes greatly to improved performance, especially in lesson planning, use of digital media, and student assessment.

Keywords: Professional Competence; Information and Communication Technology; Teacher Performance

Received: Mei 2025

Approved: July 2025

Published: Agustus 2025

PENDAHULUAN

Guru menjadi profesi yang berperan besar dalam mencapai tujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, “Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah” (Nasution, 2014:91). Kompetensi guru menurut Dacholfany (2021: 1683-1688) mencakup “kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang pendidik dalam menjalankan tugas pembelajaran dan pendidikan”. Hal ini mengisyaratkan bahwa “guru menjadi ikon penting yang bertugas merubah masa depan bangsa ke arah lebih baik” (Himmah dan Faizzatul, 2020:15). Kinerja guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan. Kinerja guru sangat penting bagi keberhasilan penerapan inovasi pendidikan yang meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dan teknologi informasi sangat mendukung keberhasilan dalam pekerjaan. Menurut Nabela & Et Al, (2021: 14) menyatakan bahwa “proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru yang berkompentensi”. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hidayat (2023:255) “kinerja guru yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pertama yang diidentifikasi mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja guru”. Teknologi informasi bisa digunakan untuk mengolah, menyusun, memproses, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara demi menghasilkan informasi yang berkualitas, terutama pada sektor pendidikan. “Teknologi yang digunakan dalam pendidikan ialah komputer dan aplikasi yang sering digunakan ialah MS. Word, MS. Excel dan lainnya” (Prihandini dan Vira, 2022: 17).

Hasil Pra penelitian di SMA se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur memberikan kesimpulan yaitu kinerja guru di SMA tersebut telah terlaksana sebagaimana mestinya namun belum maksimal. Pernyataan tersebut ditandai dengan masih terdapat guru-guru yang belum mampu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti halnya RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran). “Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan” (Rusman,2014:23). Ketidakmampuan guru dalam mengembangkan perangkat tersebut dapat diamati dari sederhananya RPP yang disusun. Salah satunya adalah RPP tersebut tidak menyertakan pemanfaatan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, seperti power point dan alat peraga lainnya. Rendahnya pengembangan RPP berdampak langsung pada indikator kinerja guru, yaitu kualitas kerja, inisiatif, dan pemahaman pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan pelatihan atau pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan efektif.

Selain itu, masih terdapat guru yang tidak memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi selama proses pembelajaran dikelas berlangsung. Sebagai contoh, terdapat guru-guru yang tidak tahu cara menggunakan komputer sebagai alat pembelajaran yang memadai, serta tidak menggunakan mampu mengintegrasikan media pembelajaran ke LCD yang disediakan sekolah untuk tujuan mendukung proses pembelajaran. Ketidakmampuan atau ketidakmauan guru untuk memanfaatkan teknologi mempengaruhi indikator kualitas kerja, inisiatif, dan pemahaman terhadap pekerjaan mereka, padahal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru” (Hidayati & Haryati, 2023). Guru yang tidak

memanfaatkan teknologi belum memenuhi standar kinerja yang optimal, baik dari segi hasil pengajaran maupun penerapan metode pembelajaran modern. Berikut ini adalah data hasil evaluasi kompetensi guru di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Sukadana Lampung Timur:

Tabel 1. Rekapitulasi Rata – Rata Hasil Evaluasi

N O	Indikator	SMA Negeri 1 Sukadana		Persentase %	SMA Daarul Hamdi		Persentase %
		Target	Terealisasi		Target	Terealisasi	
1	Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman	30 orang	26 orang	86,7%	8 Orang	7 Orang	87,5%
2	Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru	27 Orang	23 Orang	85,2%	11 Orang	9 Orang	81,8%
3	Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual.	27 Orang	17 Orang	63%	11 Orang	6 Orang	54,5%
4	Kolaborasi dengan Peserta didik	27 Orang	23 Orang	85,2%	11 Orang	8 Orang	72,7 %

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa penilaian kinerja guru pada SMA se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur persentase terendah yaitu SMA Daarul Hamdi pada indikator Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebanyak 6 orang dari target 11 orang atau di persentase kan sebesar 54,5% sedangkan SMA Negeri 1 Sukadana dari target 27 orang guru hanya terealisasi sebanyak 17 orang guru yang mencapai target atau di persentasekan sebesar 63%. Kinerja guru dalam menggunakan alat bantu mengajar dan teknologi di sekolah-sekolah Kecamatan Sukadana menunjukkan bahwa SMA Daarul Hamdi memiliki tingkat realisasi yang paling rendah. Hanya 6 dari 11 guru (atau 54,5%) di SMA Daarul Hamdi yang mencapai target dalam penggunaan alat bantu mengajar, seperti audio-visual dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, SMA Negeri 1 Sukadana menunjukkan pencapaian yang lebih baik, meskipun masih belum optimal. Dari target 27 guru, sebanyak 17 orang (atau 63%) masih di bawah standar dalam menggunakan alat bantu dan TIK dalam pembelajaran. Perbedaan persentase ini mengindikasikan adanya kesenjangan kemampuan dan penerapan teknologi dalam pembelajaran antara kedua sekolah, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan dalam pelatihan, dukungan infrastruktur, atau motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan data menunjukkan SMA se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, yaitu SMA Daarul Hamdi dan SMA Negeri 1 Sukadana mengalami kendala serta permasalahan seperti yang telah diuraikan. Kebijakan sekolah dalam mendorong pemanfaatan teknologi dan alat bantu dalam pembelajaran di SMA Daarul Hamdi tampaknya belum menjadi prioritas utama. Hal ini terlihat dari rendahnya

persentase guru yang menggunakan teknologi dibandingkan SMA Negeri 1 Sukadana. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini mengindikasikan bahwa perbedaan penilaian kinerja antara SMA Daarul Hamdi dan SMA Negeri 1 Sukadana dalam penggunaan alat bantu mengajar dan TIK disebabkan oleh kombinasi dari keterbatasan fasilitas, kurangnya penguasaan teknologi oleh guru, dukungan manajemen yang belum optimal, perbedaan kualifikasi guru, dan minimnya pelatihan kompetensi profesional guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Suebudin dan marfua (2021) yaitu “dari kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, kualitas kinerja guru dapat diketahui salah satunya adalah dengan kompetensi profesionalnya”. Kompetensi profesional guru menurut Habibi (2024:11806) Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru terhadap hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, dan pengetahuan tentang evaluasi.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Yusuf (2018: 118) menyatakan bahwa kompetensi profesional mempunyai pengertian sebagai kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi profesional guru serta kinerja guru disekolah tersebut, kemudian mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional dan kinerja tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru yang berhubungan dengan alat bantu mengajar dan fasilitas TIK berpengaruh terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:11) adalah sebagai berikut:

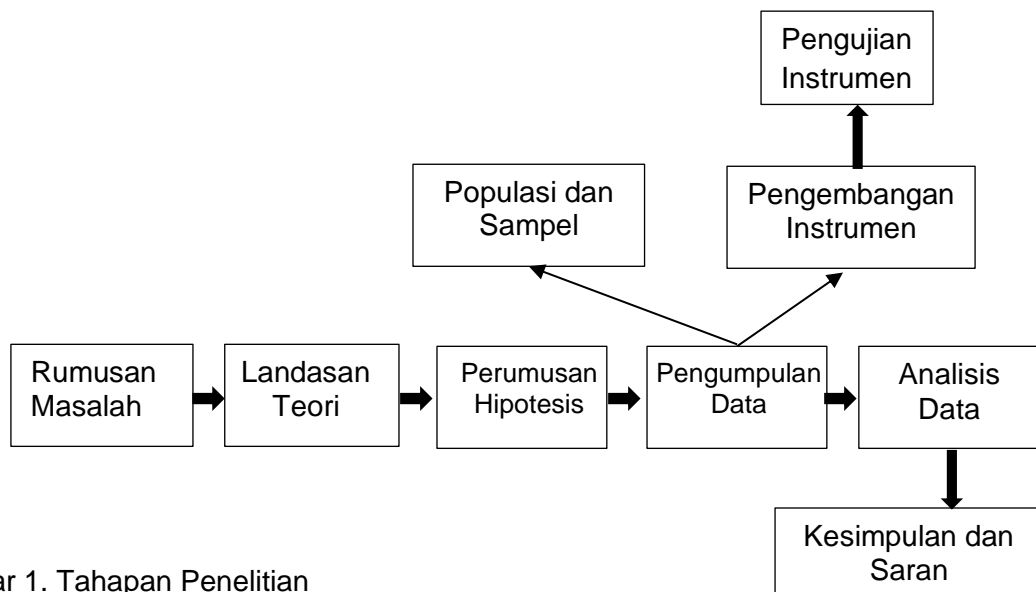
Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Senada dengan pernyataan tersebut, menurut Ali (2022:3) menyatakan “Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antarvariabelnya”. Variabel penelitian yang akan dikaji hubungannya antara satu sama lain terdiri dari variabel kompetensi profesional guru (X) yang nantinya diharapkan memberikan pengaruh terhadap variable kinerja guru (Y). Kemudian data dikumpulkan melalui pengumpulan data primer di lapangan dengan metode angket. Tujuan data dikumpulkan untuk mengetahui hasil pengaruh dari kedua variable berdasarkan populasi yang ada melalui sampel data yang telah ditentukan.

Menurut Maharani dan Efendi (2017:54) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Emzir (2019:54) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMA Kecamatan Sukadana tahun 2024 yang berjumlah rata-rata 60 orang. “Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga

dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi tersebut” (Subroto, 2022: 31).

Sampel penelitian yang akan diambil yakni sebesar 38 guru yang bekerja di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sukadana dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Daarul Hamdi. “Simple random Sampling adalah pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi” (Sugiyono, 2018:93). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “desain penelitian kausal, yaitu desain yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Emzir, 2019:120). Dalam melakukan penelitiannya, penulis melakukan penelitian secara kuantitatif.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan alat uji berupa analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi bertujuan mempelajari pengaruh variabel bebas (predictor) terhadap variabel tak bebas (criterion).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut maka diperoleh hasil uji yang dapat menentukan kesimpulan hubungan antar dua variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Profesional	.117	38	.200*
Kinerja Guru	.125	38	.142

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS Statistic 25, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas tersebut, kompetensi profesional (X) dan variabel kinerja guru (Y) menunjukkan nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,142 lebih besar dari 0,05 dilihat dari kolom sig pada *kolmogorov smirnov*, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogen Y terhadap X

Kinerja Guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.185	9	19	.073

Sumber : SPSS Statistic 25, Tahun 2025

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa variabel kompetensi profesional (X) terhadap kinerja guru (Y) homogen dikarenakan nilai sig $0,073 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kompetensi profesional (X) terhadap kinerja guru (Y) memenuhi asumsi homogenitas. Artinya, varians antar kelompok atau data dalam variabel tersebut bersifat seragam, sehingga analisis statistik yang memerlukan asumsi ini dapat dilanjutkan tanpa masalah.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Y atas X

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Profesional	Between Groups	(Combined)	1267.399	18	70.411	2.074 .062
		Linearity	499.967	1	499.967	14.730.001
		Deviation from Linearity	767.432	17	45.143	1.330 .273
	Within Groups		644.917	19	33.943	
	Total		1912.316	37		

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan dalam Tabel 4, analisis dilakukan melalui output ANOVA dengan memperhatikan nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,273. Karena dalam penelitian ini diperoleh nilai $0,273 > 0,05$, maka antara variabel kompetensi profesional (X) dan kinerja guru (Y) terdapat hubungan yang linier. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru cenderung berbanding lurus dengan peningkatan kinerja guru, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linear.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.971	10.202		4.898	.000
1 Kompetensi Profesional	.416	.117	.511	3.570	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : SPSS Statistic 25,2025

Dari hasil analisis diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 49.971 + 0.416X$$

Tabel 6. Hipotesis Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.971	10.202		4.898.000	
1 Kompetensi Profesional	.416	.117	.511	3.570.001	

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : SPSS Statistic 25, Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji t yang memberikan gambaran pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru pada table 6 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.570 > dari t_{tabel} 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05 Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel kompetensi profesional memiliki t_{hitung} sebesar (3.570) sedangkan nilai t_{tabel} (2.02809) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik seperti penguasaan materi ajar, pemahaman metode pembelajaran, serta kemampuan teknologi akan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Berdasarkan perhitungan SPSS berupa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan H_1 diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Kompetensi Profesional terhadap kinerja guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Himmah (2020) yaitu “variabel kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja guru di SMA Negeri 01 Kalisat”.

Hasil ini dapat disimpulkan dari uji t pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.570 > dari t_{tabel} 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel kompetensi profesional memiliki t_{hitung} sebesar (3.570) sedangkan nilai t_{tabel} (2.02809) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat penelitian relevan oleh Alwi (2021) yaitu “Hasil penelitian menunjukkan variabel Kompetensi Profesional terdapat hubungan yang positif dan searah dengan variabel kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi profesional guru, terutama dalam indikator menguasai materi, terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA se-Kecamatan Lampung Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam “penguasaan materi oleh guru memiliki dampak positif dan negatif terhadap kinerja guru serta proses pembelajaran secara keseluruhan” (Zubaidah, 2020). Selain itu, kesimpulan hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Sihotang (2020) yaitu “kompetensi profesional dengan kinerja guru memiliki pengaruh dimana semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula hasil kinerja guru yang diperoleh dan sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru semakin rendah juga hasil kinerja guru yang diperoleh”.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa Kompetensi profesional guru, terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Hal ini berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa R Square sebesar 0,261 berarti 26,1% variabel kompetensi profesional dapat dijelaskan oleh variabel kinerja guru sedangkan 73,9% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil perolehan data dari instrumen yang ada, diperoleh skor 4,4 yang mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru dalam aspek tanggung jawab kerja dan kepatuhan terhadap aturan sarpras telah berkembang dengan baik dan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja mereka sehingga dapat menjadi langkah strategis untuk lebih meningkatkan pembelajaran di SMA Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional, terutama dalam menguasai materi, memanfaatkan media belajar, dan memanfaatkan penguasaan teknologi, dapat lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Penguasaan teknologi dalam kompetensi profesional guru berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja, terutama dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan media digital, dan asesmen siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang juga dapat memengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, atau dukungan dari rekan sejawat, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2),1-6.
- Alwi, I.B. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru melalui Variabel Kontrol Etos Kerja di SMK Daarul Abroor Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2). 155-164.
- Dacholfany, M.I, (2021). kompetensi guru. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Emzir. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. PT Rajagrafindo persada. Depok
- Habibi, H. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Journal on Education*, 6(2), 11805-11817.
- Hidayat, T. (2023). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bina Ilmi Palembang. *Journal of Research in Management Business and Social Science*, 1(3), 250-260.

- Himmah, F. (2020). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Maharani, I., & Efendi, S. (2017). pengaruh budaya organisasi, komitmen organisasi, kompensasi, dan etos kerja terhadap kinerja pegawai Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Nabela, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(1), 12-16.
- Nasution, E. (2014). Problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 8(1). 1-10.
- Prihandini, P., & Vira, A. (2022). *Pemanfaatan Teknologi dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, R. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pairs Share (TPS). *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 21-30.
- Sihotang, W.B, Sihotang,, D.O, Lumbanbatu, J.S, Waruwu, E, Tarigan, F. (2020). *Pelatihan Dan Pendampingan: Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik*. Jakarta.
- Subroto, D.E. & et al (2022). Perlunya Keadilan Restoratif Dalam Sistim Peradilan Anak Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 23-33.
- Suebudin, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04). P.712-732.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Yusuf, T., & Suci, G. (2018). Pengaruh kompetensi profesional guru, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Penajam Paser utara. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2). P.117-132.
- Zubaidah, S. 2020. *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Online*. Jakarta.